IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN P5 PESERTA DIDIK KELAS IV SDN BANDUNGREJO 2 KABUPATEN DEMAK

Halimah Stephany Putrie[1], Moh. Aniq Khairul Basyar[2], Mei Fita Asri Untari[3]
[1,2,3]PGSD Universitas PGRI Semarang
haespeee12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation, methods taken by teachers, and supporting and inhibiting factors for the implementation of the Pancasila Student Profile in P5 learning for grade IV students of SDN Bandungrejo 2 Demak Regency. The research method used is qualitative research. The results of this study are: 1) The school has a school program that supports the implementation of the Pancasila Student Profile and has been integrated in P5 learning. Supportive school programs are a culture of greetings, courtesy and courtesy, routine literacy activities, congregational prayers, reading short letters for low grades, reading yasiin letters for high classes, and students are asked to bring drinking bottles from home as an effort to reduce plastic waste, 2) The method taken by teachers to strengthen character is by doing practices during learning activities, 3) Supporting factors for the implementation of the Panacasila Student Profile in P5 learning are the enthusiasm and enthusiasm of students with new things, and support from the school environment. While the inhibiting factors are the support of parents and residents who are still lacking, as well as funding for the implementation of learning.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile, Project to Strengthen The Profile of Pancasila Students (P5)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi, metode yang ditempuh guru, dan faktor pendukung maupun penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 peserta didik kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Sekolah memiliki program sekolah yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dan sudah terintegrasi dalam pembelajaran P5. Program sekolah yang mendukung yaitu budaya sikap salam, sopan dan santun, kegiatan literasi rutin, sholat berjamaah, pembacaan surat pendek untuk kelas rendah, pembacaan surat yasiin untuk kelas tinggi, serta peserta didik diminta untuk membawa botol minum dari rumah sebagai upaya mengurangi sampah plastik, 2) Metode yang ditempuh guru untuk penguatan karakter yaitu dengan melakukan praktik-paktik pada saat kegiatan pembelajaran, 3) Faktor pendukung implementasi Profil Pelajar Panacasila dalam pembelajaran

P5 yaitu semangat dan antusiasme peserta didik dengan hal baru, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dukungan orangtua dan warga yang masih kurang, serta pembiayaan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

A. Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan terdapat sebuah kurikulum yang menjadi alat untuk pelaksanaan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah sebuah rancangan mengenai rencana dan pengtauran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan rancangan pembelakaan, bahan ajar, serta pengalaman belajar yang sudah di programkan untuk menjadi acuan setiap pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (Manalu et al., 2022). Sejalan dengan perkembangan zaman terjadi banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bangsa (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Perubahan kurikulum erbentuk secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi (Fitriyah & Wardani, 2022). Adanya perubahan kurikulum ialah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Di Indonesia telah melalui berbagai proses pengembangan pendidikan, salah satunya adalah pengembangan kurikulum (Bisri, 2020). Dalam system pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali, yang di mulai pada tahun 1947 dimana kurikulumnya yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam menangani pendidikan di Indonesia. Kurikulum bertujuan untuk menghasilkan keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan

harapan dan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Saat ini, sekolah diperbolekan memilih kurikulum yang akan digunakan untuk proses pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Ada dua kurikulum yang saat ini di berlakukan di satuan pendidikan, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP (Mirnawati, Imel Khan, 2022). Sedangkan kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum terbaru yang diterapkan saat ini yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka merupakan nama baru dari kurikulum prototype yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Kurikulum merdeka menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan kreatif (Aprima & Sari, 2022). Pada saat ini banyak satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kurikulum merdeka dilaksanakan pada Fase A di kelas I, dan Fase B di kelas IV.

Dalam kurikukum merdeka, pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada visi dan misinya menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, telah terbit panduan capaian pembeljaran untuk masing-masing mata pelaaran ditingkat sekolah dasar yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkhebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021). Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu udaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengedepankan

pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA.

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran inrakulikuler, kokurikuler (projek), maupun ekstrakulikuler (Kemendikbud Ristek, 2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikuatkan dalam pembelajaran kokurikuler atau dikenal dalam mata pelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/m/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam suasana informal, struktrur pembelajaran yang flekssibel, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan keterlibatan langsung di lingkungan untuk meningkatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022).

Kurikulum merdeka diterapkan oleh sekolah penggreak. Salah satu sekolah penggerak adalah SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak mulai menerapkan kurikulum ini agar mampu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik. Maka dari itu, sekolah memiliki peranan pening dalam upaya menyiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa dengan sikap dan karakter yang baik sehingga masa depan akan lebih meningkat baik dari sebelumnya. Karena kurikulum merdeka masih baru, jadi dalam kondisi saat ini pihak sekolah juga merasa bahwa ini merupakan hal baru dan guru juga masih beradaptasi dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil observasi dan wawanacara dengan guru kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak pada 11 November 2022 didapatkan informasi bahwa pemberlakuan ini membuat guru harus pandai dalam melakukan

strategi untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila, karena pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk jati diri peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikuatkan dengan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 juga sebuah mata pelajaran baru bagi peserta didik, karena baru ada di kurikulum merdeka ini. Dengan hal tersebut, membuat minat belajar peserta didik lebih meningkat karena mereka antusias pada saat pembelajaran P5 dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah keadaan obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama atau sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta diolah menjadi data bersifat induktif (Sugiyono, 2016:1). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menerangkan, memaparkan, menggambarkan, serta menjawab secara lebih rinci mengenai sebuah fenomena/permasalahan yang akan diteliti dengan mengamati seorang individu, kelompok, atau suatu kejadian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam berkaitan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 peserta didik kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas , dan peserta didik kelas IV di SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dipeoleh peneliti secara langsung pada saat kegiatan wawancara. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang bersingggungan

dengan implemetasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 peserta didik kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak.

Uji keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pada triangulasi sumber pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari subyek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Data yang telah didapat kemudian di analisis, di deskripsikan, dan dikategorisasikan keterkaitan dari tiga sumber tersebut. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memeperoleh data dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di analisis menggunakan metode analisis data menurut Milles & Huberman dalam Sugiyono (2016:91) yang terdiri dari: 1) Pengumpulan data, melibatkan catatan-catatan wawancara, pencatatan dokumen, memasukan data lapangan, atau mengkategorikan data berdasarkan sumber informasi, 2) Reduksi data tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, merangkum, dan mengatur data yang tidak diperlukan, serta menyusun data yang di reduksi menjadi topik spesifik agar dapat lebih memahami hasil observasi, 3) Penyajian data, data implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 peserta didik kelas IV disajikan dalam bentuk teks narsi deskriptif. Dengan menampilkan data tersebut, maka data terstruktur, dan data mudah dipahami, 4) Penarikan kesimpulan data, data yang telah di redusi dan disajikan dalam bentuk naratif ditarik kesimpulan dan di verifikasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak didapatlkan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran

P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Bulan Maret 2023 di SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak melalui tahap obsrvasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik diketahui bahwa sekolah telah melakukan implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui dua kegiatan, yakni pembelajaran kokurikuler (P5), dan dari budaya atau program sekolah. Sebagai persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mnegajar, sekolah membuat perencanaan pembelajaran P5 dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan dalam mendesain pembelajaran P5. Dari hasil penelitian, tahap-tahap dalam merancang projek antara lain: penyusunan alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih dan ditetapkan, koordinator tim fasilitas pembelajaran projek, pemilihan tema umum dalam pembelajaran, serta penyusunan modul projek sesuai dengan pembelajaran tiap fase. Guru menyusun modul ajar pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), jadwal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jurnal mengajar, presensi kehadiran peserta didik, serta daftar nilai. Penyusunan modul ajar di Kelas IV A mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Pembelajaran P5 yang dilaksanakan di SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 mengangkat topik tentang “Penanggulangan Sampah Plastik”. Pembelajaran P5 dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Adapun uraian dimensi, elemen, sub elemen, dan target pencapaian di akhir fase pada pembelajaran P5 ini, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

   Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran P5 di kelas IV semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu:

1) Beriman, Bertaqwa Kepaa Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
2) Kreatif

b. Elemen Profil Pelajar Pancasila

Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 yaitu:

1) Elemensi Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepaa Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia terdiri dari:
   a) Akhlak Kepada Alam
2) Elemensi Dimensi Kreatif terdiri dari:
   a) Menghasilkan gagasa yang orisinal
   b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

c. Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 ini yaitu menjaga lingkungan alam sekitar.

d. Target pencapaian di akhir fase pada pembelajaran P5 ini sebagai berikut:

1) Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
2) Memunculkan gagasan inisiatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berebda sebagai ekspresi pikiran dan perasaan.
3) Menemukan gagasan pikiran, peserta didik dapat mengeskplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaanya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila terintegrasi pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 di kelas IV yang terlihat dari beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

(1) Melaksanakan aksi nyata "Saberling"

Saberling adalah singkatan dari Sapu Bersih Lingkungan. Dalam kegiatan ini, guru menugaskan peserta didik

untuk membawa alat kerja bakti dari rumah, kemudian peserta didik melakukan aktivitas Saberling dilingkungan sekolah serta melakukan pemilihan sampah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat membedakan antara sampah organik dan sampah non organik.

(2) Membuat Wadah Pensil dari Daur Ulang Sampah Plastik

Dalam pembelajaran P5 ini, peserta didik juga diberikan tugas projek untuk membuat karya atau mendaur ulang sampah plastik di lingkungan sekitar. Setelah peserta didik mengetahui sampah berdasarkan jenisnya, guru melanjutkan pembelajaran dengan memanfaatkan sampah bekas sebagai sebuah karya yang bermanfaat. Peserta didik diminta untuk barang-barang bekas yang nantinya dipergunakan untuk membuat tempat pensil. Pembuatan wadah atau tempat pensil tersebut dilakukan di dalam kelas, sehingga guru bisa menilai sendiri bagaimana kreativitas setiap peserta didik secara mandiri.

(3) Menggambar Poster secara Berkelompok

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik secara berkelompok melakukan projek yaitu menggambar poster yang bertemakan upaya mengurangani penggunaan sampah plastik. Dalam projek ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok beranggotakan 4 hingga 5 anak. Setiap kelompok harus menggambar poster yang berbeda dengan tema yang sama.

(4) Menggambar dan mewarnai Poster Secara Individu

Aktivitas projek selanjutnya yaitu menggambar dan mewarnai poster dengan tema upaya mengurangi sampah plastik secara mandiri. Guru menyajikan lima gambar yang bertemakan upaya

penanggulangan sampah plastik. Contoh gambar yang disiapkan oleh guru ditempelkan di papan tulis supaya dapat dilihat seluruh peserta didik. Dalam penugasan ini, peserta didik bebas memilih gambar yang hendak ia buat. Hal ini membuat potensi dan kreativitas peserta didik secara individu dapat berkembang.

2. Metode Yang Ditempuh Guru Untuk Penguatan Karakter Sesuai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak

Penguatan karakter adalah hal yang sangat perlu dilakukanpada peserta didik untuk mewujudkan peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berjati diri sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran P5, peran guru sangat penting untuk mendiik peserta didik agar memiliki akhlak pribadi yang baik. Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila terdapat strategi yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5, yakni dengan melaksanakan kgiatan praktik-praktik saat aktivitas pembelajaran projek baik di dalam maupun di luar kelas; seperti membedakan sampah organik dan anorganik melalui pengamatan sampah di lingkungan sekolah, menggunakan atau membuat karya dari daur ulang sampah menjadi wadah pensil dari sedotan plastik, serta menggambar poster bertemakan upaya ramah lingkungan mengurangi sampah plastik. Hal ini berkaitan dengan tujuan pada tema pembelajaran P5 “Gaya Hidup Berkelanjutan” untuk Penanggulagan Sampah Plastik.

Metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 yakni, pengamatan, melakukan, dan membiasakan. Sedangkan untuk tahapan-tahapan dalam penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 ada empat tahap yang dilalui, antara lain:

a. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan dalam pembelajaran P5 dilakukan dengan cara guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai jenis-jenis sampah agar peserta didik dapat mengenali jenis-jenis sampah yang ada.

b. Tahap Kontesktual

Tahap kontekstual dalam pembelajaran P5 adalah tahap yang berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dlilakukan agar peserta didik dapat memahami dan mencari berbagai sumber untuk dilaksanakan dalam kegiatan projek (P5).

c. Tahap Aksi

Dalam tahap aksi ini peserta didik ditugaskan untuk membuat konten berupa poster dan karya dari sampah.

d. Tahap Tindak Lanjut dan Refleksi

Pada tindak lanjut dan refleksi peserta didik dan pihak sekolah melakukan evaluasi kegiatan projek yang telah dilakukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak

Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung ataupun menjadi hambatan, baik dari dalam maupun dari luar.

a. Faktor pendukung dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5

1) Semangat dan antuasiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Hal ini muncul secara lansung bersamaan dengan adanya kurikulum baru dan pembelajaran projek yang dirasa menyenangkan bagi peserta didik

2) Adanya dukungan dari lingkungan sekolah

Dukungan dari lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, karena dengan adanya hal ini

dapat membuat kegiatan pembelajaran P5 di sekolah berjalan dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan.

3) Saling dukung dan kolaborasi antara guru dan karyawan

Sikap positif antara guru dan karyawan menjadi energi positif dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Dengan adanya rasa saling mendukung ini mendorong keberhasilan implementasi tersebut karena baik dari guru maupun karyawan sekolah secara selaras bertujuan hal sama, yakni mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik agar menjadi generasi muda yang berkepribadian Pelajar Pancasila.

b. Faktor penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5

1) Dukungan dari warga dan orangtua yang kurang

Peran orangtua tentunya sangat penting. Karena orangtua adalah wali murid dari peserta didik. Oleh karena itu, seharusnya orangtua juga dengan ekstra mendukung penuh guru dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada anaknya.

2) Pembiayaan pelaksanaan

Hambatan selanjutnya adalah kendala pada pembiayaan pelaksanaan dalam kegiatan pembeljaran. Karena pembelajaran P5 adalah kegiatan berbasis projek dimana peserta didik sering melakukan kegiatan praktik-praktik, maka tentunya juga membutuhkan biaya dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, meskipun terjadi hambatan ini, guru menyikapi dengan bijak dengan memberikan pengertian kepada orangtua wali murid dan dalam pelaksaan

pembelajaran P5 biaya digunakan sehemat mungkin.

E. Kesimpulan

Dari beberapa temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak memiliki progam sekolah yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dan sudah terintegrasi dalam pembelajaran kokurikuler P5, sebagai berikut:

1. Program Sekolah
   Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah di dukung melalui program sekolah. Bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila yang di dukung oleh program sekolah berupa budaya sikap salam, sopan dan santun, kegiatan rutin membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan literasi rutin, sholat berjamaah di sekolah, pembacaan surat-surat pendek untuk kelas rendah sebelum pembelajaran, pembacaan surat yasiin untuk kelas tinggi sebelum pembelajaran, serta peserta didik diminta untuk membawa botol minum dan tempat makan sendiri dari rumah untuk mengurangi sampah plastik di sekolah.
2. Kegiatan Kokurikuler P5
   Bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 dilakukan secara fleksibel sesuai dengan uru kelas masing-masing. Target implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 di kelas IV A SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak ada dua dimensi, yakni: 1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, dan 2) Kreatif. Bentuk kegiatan yang menunjang keberhasilan target untuk mencapai dua dimensi tersebut adalah dengan melakukan kegiatan aksi nyata Saberling atau Sapu Bersih Lingkungan, melakukan pemilihan sampah di lingkungan sekolah, membuat karya dari sedotan plastik menjadi wadah pensil, menggambar poster dengan tema penanggulangan sampah secara kelompok dan individu.

   Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpilkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila baik dari segi proram sekolah dan dari

kegiatan pembelajaran P5 sudah berhasil terimlementasi dengan baik. Metode yang digunakan oleh guru untuk penguatan karakter adalah dengan melakukan kegiatan praktik-praktik pada saat pembelajaran. Beberapa faktor pendukung keberhasilan program tersebut diantaranya yaitu semangat dan antusiasme peserta didik terhadap hal baru, serta saling dukung antara guru dan karyawan sekolah. Ada pula beberapa faktor penghambat dalam implementasi tersebut yaitu dukungan warga dan orangtua yang masih kurang, serta pembiayaan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran P5.

DAFTAR PUSTAKA

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13*(1), 95–101.

Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, *3*, 99–110. http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *12*(3), 236–243. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243

Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–108. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila

Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains dan Teknologi*, *9*(3), 2022–2687.

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, *1*(1), 80–86. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174

Mirnawati, Imel Khan, N. R. L. (2022). *Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Educational Journal of Islamic*

Management (EJIM). 31–40.

Sugiyono, (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 17. https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296